

**STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH DI MADRASAH
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

(Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM. 15410152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

Nim : 15410152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Mufydatush Sholihah A

NIM. 15410152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM : 15410152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Mufydatush Sholihah A
NIM. 15410152

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM : 15410152

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI MADRASAH MU'ALLIMAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (Studi
Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan
Non Tahfidz)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Pembimbing


Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
NIP. 195809221991021001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-148/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM : 15410152

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 23 SEP 2019



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
حَسَنٌ: ﷺ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
صَحِيحٌ.

Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”

(HR. Tirmidzi)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penulisan yang berjudul “**STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH DI MADRASAH MUALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA** (Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz)”, teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa berpartisipasi membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Yuli Kuswandari, S. Pd., M. HUM. selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.

4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Keluarga Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Kedua orang tua Ayahanda Supriyono Zakky dan Ibunda Rahmawati Hanum yang tak pernah lelah memberikan semangat dan doa tulus.
8. Seluruh keluarga besar dan adik-adik kandung penulis yakni Muthia, Akbar, dan Azzam.
9. Teman-teman PAI angkatan 2015 khususnya PAI kelas C.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin Saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Mufydatush Sholihah A.

NIM. 15410152

ABSTRAK

Mufydatush Sholihah Alkhofiyah. *Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah Di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz).* **Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai institusi pendidikan Islam memiliki sistem boarding school dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlak dan kepribadian. Dengan sistem boarding school yang dimiliki, terdapat program asrama tahfidz, dimana menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang proses-proses program yang dilakukan di salah satu asrama tersebut dalam menerapkan pembiasaan akhlak siswi-siswinya begitupun juga dengan strategi yang diterapkan. Karena terdapat perbedaan pencapaian akhlak yang lebih unggul antara program asrama tahfidz dengan program asrama non tahfidz. Salah satu contohnya yaitu diambil dari bagian akhlak terhadap lingkungan, siswi dari program asrama tahfidz terlihat sangat memperhatikan kebersihan secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan subjek penelitian direktur madrasah, kaur pesantren, pamong, musyrifah, dan siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfidz dan non tahfidz menggunakan metode keteladanan, anjuran, latihan, sanksi, dan pengawasan. (2) Hasil dari strategi pembiasaan akhlakul karimah melalui metode keteladanan dikedua asrama berjalan secara berbeda, melalui metode anjuran dengan cara yang sama, melalui metode latihan dengan cara sedikit berbeda, melalui metode sanksi dengan cara yang sama, dan melalui metode pengawasan dengan cara sedikit berbeda.

Kata kunci: *Strategi, Pembiasaan, Akhlakul Karimah*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xiii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xv |
| HALAMAN GAMBAR | xvi |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kajian Pustaka | 7 |
| F. Landasan Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian | 46 |
| H. Sistematika Pembahasan | 51 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT | |
| A. Letak Geografis | 53 |
| B. Sejarah Berdirinya | 54 |
| C. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat..... | 56 |
| D. Visi, Misi, dan Tujuan | 57 |
| E. Struktur Kepengurusan Madrasah Mu'allimaat | 65 |

**BAB III : STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH DI
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA (STUDI KOMPARATIF ANTARA
PROGRAM ASRAMA TAHFIDZ DAN NON TAHFIDZ)**

| | |
|--|-----|
| A. Hasil Penelitian Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Program Asrama Tahfidz | 72 |
| B. Hasil Penelitian Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Program Asrama Non Tahfidz | 95 |
| C. Perbedaan dan Persamaan Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz..... | 113 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran | 121 |
| C. Penutup | 122 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 123 |
|----------------------|-----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | t | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | sa' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ث | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha' | h | Ha |
| ء | hamzah | . | apostrof |
| ي | ya' | y | Ye |

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Periodesasi Kepemimpinan..... | 56 |
| Tabel 2 : Daftar Kegiatan Penunjang Proses Belajar Mengajar..... | 60 |
| Tabel 3 : Daftar Ekstrakurikuler..... | 60 |
| Tabel 4 : Daftar Komunitas..... | 61 |
| Tabel 5 : Daftar Materi Pembelajaran Pesantren | 62 |
| Tabel 6 : Daftar Kegiatan Program Bahasa..... | 65 |
| Tabel 7 : Daftar Badan Pimpinan Harian..... | 68 |
| Tabel 8 : Daftar Daftar Nama Pimpinan dan Staff Madrasah..... | 68 |
| Tabel 9 : Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah..... | 69 |
| Tabel 10 : Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Bagan Struktur Organisasi Madrasah..... | 67 |
|--|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|----------------------------------|
| Lampiran I | : Instrumen Wawancara |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran III | : Foto-foto dokumentasi |
| Lampiran IV | : Surat Persetujuan Tema Skripsi |
| Lampiran V | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran VI | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VII | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran IX | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran X | : Sertifikat KKN |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOAFL |
| Lampiran XII | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XIII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XIV | : Sertifikat Sospem |
| Lampiran XV | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran XVI | : Daftar Riwayat Hidup |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Islam yang mempunyai tujuan yang utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang nantinya akan membentuk insan-insan yang memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, berakhlak muslim, tahu arti kewajiban dan cara pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perbuatan tercela karena ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan gerak.¹

Pendidikan Islam yang berlangsung sejak zaman Rasulullah sampai sekarang ini menurut para pemikir muslim, bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh. Dengan merujuk salah satunya, pada tujuan ideal pendidikan Islam itu maka dirumuskan tujuan Pendidikan Islam di sekolah sebagai berikut,“ Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

¹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, penerjemah: Buatami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 103.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara“.²

Misi utama Rasulullah SAW diutus ke alam dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena beliau juga memiliki “akhlakul karimah“ kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah SWT diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW itu dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di berbagai bidang agar mereka terjamin keselamatannya di dunia dan di akhirat nanti.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Sehingga menjadi kepribadiannya. Karena sifat yang mendarah daging, maka semua perbuatannya dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dengan demikian kita dapat melihat baik buruknya seseorang itu dari perbuatannya.

Menurut Muhammad Zein, bahwa dalam mendidik siswa perlu diterapkan tiga metode yaitu meniru, menghafal, membiasakan.³ Pembinaan siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan atau pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal yang baik, yang diharapkan nantinya sifat-sifat baik

² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 53.

³ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 2002), cet. iv hal. 224.

itu muncul dengan sendirinya karena terbiasa. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.⁴

Dalam proses pendidikan tentu sangat diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Namun, yang kita lihat sekarang ini dari proses pendidikan Islam di lingkungan kita tidaklah seperti yang diharapkan. Antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum seakan tak ada bedanya, sehingga aspek pembelajaran pendidikan Islam tidak tampak dan tidak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 64-65.

gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.⁵

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai institusi pendidikan Islam memiliki sistem boarding school dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. Dengan sistem boarding school yang dimiliki, terdapat program asrama tahfiz, dimana menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang proses-proses program yang dilakukan di salah satu asrama tersebut dalam menerapkan pembiasaan akhlak siswi-siswinya begitupun juga dengan strategi yang diterapkan. Karena terdapat perbedaan pencapaian akhlak yang lebih unggul antara program asrama tahfiz dengan program asrama non tahfiz. Salah satu contohnya yaitu diambil dari bagian akhlak terhadap lingkungan, siswi dari program asrama tahfiz terlihat sangat memperhatikan kebersihan secara keseluruhan.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfiz dan Non Tahfiz)”**

⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 57.

⁶ Hasil observasi pada hari Sabtu 13 Oktober 2018 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kegiatan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Faktor apa yang menghambat dan solusinya dalam pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Bagaimana perbedaan pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui kegiatan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi Madrasah.
- b. Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas Madrasah.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan agama Islam.
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti susun yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014, yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan*

Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih". Dalam skripsi ini menerangkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mereka yaitu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah dan di luar sekolah, pemberian pencerahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan, penerapan prinsip "*tulis apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda tulis.*" Untuk melatih kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, pemberian motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan, mengadakan kegiatan yang dapat membentuk akhlak mereka seperti pendidikan kilat, perkemahan, bakti sosial, pemberian bekal materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan materi akhlak yang hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan, menyediakan organisasi yang bernafaskan Islam seperti rohis, tafsir Quran, dll.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Ari Wibowo, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012, yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*". Dalam skripsi ini menerangkan bahwa pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan

⁷ Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

bagi siswa terbagi menjadi dua pertama, pembiasaan disiplin meliputi mengucapkan salam baik saat bertemu teman atau guru dan karyawan sekolah maupun saat masuk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, berjabat tangan dengan guru saat bertemu, membaca doa bersama-sama saat awal dan akhir pelajaran, membaca Al-Quran dan menghafal bacaan salat sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, tidak boleh makan di dalam kelas saat jam pelajaran, minta ijin saat keluar kelas pada jam pelajaran, melaksanakan salat duha, salat zuhur dan salat Jumat berjamaah serta membuang sampah pada tempatnya. Kedua, pembiasaan kepedulian sosial yang meliputi pembiasaan kegiatan penarikan dana sosial (infak) kepada siswa setiap hari Jumat, meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, menjalin silaturahmi dan membantu teman atau orang lain yang membutuhkan.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Anna Khoirunisa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa proses pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan meliputi pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran pada jam terakhir telah selesai, membaca shalawat, BTAQ dan tahfiz,

⁸ Ari Wibowo, Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, infaq setiap hari Jumat, saling tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan.⁹

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahas penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahas pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga lokasi yang dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian di atas yang berada di sekolah, namun fokus lokasi yang dilaksanakan di asrama sehingga terdapat perbedaan.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategis*. Kembali ke dalam bahasa Indonesia *strategis* berarti jendral atau perwira tinggi. Strategi tidak lain kata yang merupakan lambang pengertian yang dimiliki seseorang dan arbitrer.

⁹Anna Khoirunisa , Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Menurut Ngalimun dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Model Pembelajaran bahwa pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwasannya strategi sudah digunakan oleh dunia militer untuk mendapatkan kemenangan dalam berperang. Agar memperoleh keberhasilan dalam berperang, sebelum mulai dalam berperang harus mengetahui terlebih dahulu kekuatan yang dimiliki oleh pasukan lain dan menyusun siasat berperang melalui taktik, teknik maupun waktu yang tepat digunakan dalam menyerang pasukan lain.

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 4.

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan. Secara umum strategi merupakan suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, dan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu.

b. Tahapan Strategi

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:¹²

1) Formulasi Strategi

Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹² Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

3) Pengendalian Strategi

Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah *review factor eksternal* dan *internal* yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai *performance* strategi, melakukan langkah koreksi.

Sehingga strategi merupakan segala cara yang dilakukan lembaga atau individu untuk memberikan bimbingan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi/ lembaga yang telah ditentukan.

c. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah:

1) Pendidikan Secara Langsung

Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan antara orang tua dengan anak, ketika dalam lingkungan keluarga atau guru dengan murid, ketika dalam lingkungan sekolah. Caranya dengan mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan dan lain sebagainya. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung terdapat tiga macam yaitu:

a) Teladan

Tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya. Ketika orang tua mengajari perbuatan baik anak mengikuti perbuatan baik tersebut, tetapi jika anak diajari perbuatan jelek seorang anak juga menirunya sesuai apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Dengan teladan ini akan muncul tentang penyamaan diri dengan orang yang ditirunya. Sehingga segala bentuk ucapan maupun tindakan orang tua maupun guru ketika dalam lingkungan sekolah maka akan ditiru oleh anak-anaknya. Secara lambat laun seorang anak itu akan mengetahui dengan sendirinya bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tidak semata-mata karena mengikuti perilaku gurunya ataupun orang tuanya.

b) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan, melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak, sehingga akhirnya menjalankan segala sesuatu dengan disiplin yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang mulia.

c) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafalkan ucapan-ucapan. Orang tua ataupun guru harus selalu mengajari atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orang tua maupun oleh gurunya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya kalau anak tersebut dilatih ucapan atau perbuatan baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya.

Dalam hal melakukan ibadah, kesempurnaan gerakan dan ucapan ini sangat penting, misalnya seperti melakukan ibadah salat. Seorang anak harus dilatih gerakan-gerakan salat dan bacaan-bacaannya, karena jika anak tidak dilatih dengan gerakan ataupun bacaan maka anak tersebut tidak bisa melaksanakan salat dengan baik dan sempurna. Selain itu juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya kebersihan,

keteraturan. Jadi anak tidak selalu bergantung pada orang lain (bisa melakukan diri sendiri) atau dilatih untuk mandiri dalam bahasa jawa sering disebut dengan *priyatin*, tidak selalu bergantung pada orang tua. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.

2) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan. Strategi ini ada 3 macam, diantaranya adalah:

a) Larangan

Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Usaha ini merupakan tindakan tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang sangat jelas kesalahannya. Larangan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan seperti mencuri, berkelahi dengan temannya, dan lain sebagainya. Perbuatan seperti ini harus dilarang sejak anak masih usia dini, agar ketika sudah dewasa nanti melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama merupakan suatu pantangan bagi dirinya. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan atau perbuatan baik bagi anak.

b) Sanksi

Strategi sanksi ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya sanksi ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Sanksi ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang lebih tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut sanksi, melainkan karena keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridha-Nya.

c) Hadiah

Pemberian hadiah kepada anak tidak selalu berupa materi atau barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol dan lain sebagainya, itu semua sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar kepada peserta didik. Karena, dengan adanya hadiah tersebut bisa menggembarakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri dan yang lebih penting lagi bisa menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya.

d) Pengawasan

Strategi ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena manusia tidaklah sempurna, jadi kemungkinan besar selalu melakukan kesalahan-kesalahan, penyimpangan-penyimpangan ini selalu ada. Maka dari itu, sebelum kesalahan dan penyimpangan itu dilakukan lebih jauh, sebaiknya selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan. Apalagi zaman sekarang anak-anak sudah pandai memainkan gadget, dalam hal ini orang tua harus bisa benar-benar mengawasi, karena kalau tidak diawasi nanti anak-anak bisa membuka situs-situs yang terlarang yang semua itu merusak moral dan akhlak anak.¹³

2. Tinjauan Tentang Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi asal kata “biasa“. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa“ adalah (1) sesuatu yang lazim atau umum, (2) seperti sedia kala, (3) sudah merupakan hal yang terpisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari. “Biasa“ adalah sesuatu yang sengaja asal katanya adalah menurut az-Za’lawi dalam bukunya bahwa pembiasaan berasal dari kata ‘ada, kebanyakan arti dari kata tersebut adalah “berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan

¹³ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak“, dalam Jurnal Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, vol. 12 No. 2 (April 2017), hal. 258-261.

seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu.¹⁴ Sedangkan menurut istilah, beliau mengartikan pembiasaan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.¹⁵

Pembiasaan menurut E.Mulyasa, merupakan metode paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁶

Pada intinya pengertian di atas mempunyai substansi yang sama terkait pembiasaan walaupun redaksi yang diberikan berbeda. Pembiasaan dilakukan secara bertahap dan diulang terus menerus untuk membentuk kepribadian seseorang.

Selain dengan yang tertuang dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan mengutip dari perkataan Imam al-Ghazali, beliau menyebutkan:

Seorang anak merupakan amanat di sisi orangtuanya, hatinya suci dan bening. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat baik ini, ia akan tumbuh dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika ia

¹⁴ M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, penerjemah: Abdul Hayyie al- Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 345.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 347.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 166.

dibiasakan dengan kejahatan, ia akan celaka dan menderita.¹⁷

Maksud penjelasan di atas adalah bahwa sesuatu yang dibiasakan kepada anak mempunyai implikasi bagi dirinya. Perlu digaris bawahi disini, bahwa faktor eksternal anak turut mempengaruhi perkembangannya juga. Karena dalam membentuk pribadi seseorang tidak hanya dipengaruhi faktor bawaannya (heredity), akan tetapi faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi.

Seperti yang dikemukakan oleh Willion Stern dalam teorinya yang dikenal dengan “Teori Konvergensi“. Ia mengatakan, “perkembangan manusia adalah hasil perpaduan kerjasama konvergensi antara faktor bakat dan faktor alam sekitar.“¹⁸ Sehingga, pembiasaan ini bisa dijadikan faktor alam sekitar yang dijadikan sebagai cara pembentukan pribadi anak sebelum memasuki fase dewasa. Bahwa tujuan dari pelaksanaan pembiasaan ini adalah agar sifat-sifat positif terbentuk menjadi kebiasaan, sehingga lebih mudah dalam menunaikannya. Sesuai yang disebutkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjur Hakim, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 149.

¹⁸Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), hal. 28.

kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹⁹

Dengan demikian, melakukan suatu hal menjadi sangat mudah dan ringan ketika hal tersebut sudah tertanam dalam jiwa menjadi sebuah kebiasaan.

b. Dasar Metode Pembiasaan

Dalam Manhaj Islam membina akhlak anak-anak berpegang pada dua hal yang sangat mendasar, yaitu pertama sisi teoritis yang disampaikan lewat proses penyampaian langsung, kedua melalui sisi praktis yang terwujud dalam penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (pembiasaan).²⁰ Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan demikian bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.²¹

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128.

²⁰Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah, penerjemah: Muhammad Ali Yahya*, (Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim, 2001), hal. 141.

²¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 73.

Beberapa aliran dan teori yang sejalan terkait pembiasaan dapat membina akhlak dan kepribadian manusia di antaranya:

1) Teori Behavioristik

Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang digerakan oleh lingkungan (homo mechanicus) suatu tuntunan tertentu yang terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dan dipelajari. Manusia yang sehat menurut aliran ini adalah manusia yang sanggup memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya dalam berinteraksi dengan orang lain.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik dalam pembiasaan akhlak karimah berpendapat bahwa akhlak seseorang itu dapat diubah melalui kebiasaan- kebiasaan yang dilakukannya melalui interaksi terhadap lingkungan, jika melakukan kebiasaan dengan terus menerus dalam kebaikan akan tertanam akhlakul karimah sebaliknya jika yang dilakukan secara terus menerus dalam keburukan maka akan tertanam akhlak yang tercela.

²²Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal. 19.

2) Teori Belajar Asosiatif

Teori belajar ini mulanya dikembangkan oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1963) atas dasar eksperimennya menggunakan anjing sebagai binatang percobaannya. Anjing dioperasi sedemikian rupa sehingga apabila air liur anjing keluar dapat dilihat dan ditampung dalam tempat yang telah disediakan.²³

Pavlov menyimpulkan bahwa perilaku ini dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan. Misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur atau membiasakan sesuatu hal yang baik sebelum belajar ataupun sebelum melakukan aktifitas maka anak tersebut akan terbiasa melakukan hal tersebut.²⁴

Menurut teori belajar asosiatif disimpulkan bahwa akhlak seseorang itu dapat diubah dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan. Misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur atau membiasakan sesuatu hal yang baik sebelum belajar ataupun sebelum melakukan aktivitas maka anak tersebut akan terbiasa melakukan hal tersebut.

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 188.

²⁴*Ibid.*, hal. 189.

c. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Bentuk-bentuk pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di musala sekolah, membaca Al-Quran sebelum belajar, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmallah” dan “hamdallah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.²⁵

Secara garis besar, dalam membentuk kebiasaan terdapat dua tahapan, yaitu:²⁶

- a) Mujahadah artinya kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 185.

²⁶M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., hal. 351-353.

berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan, yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan.

- b) Pengulangan artinya mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Sedangkan menurut psikologi umum tahapan-tahapan membentuk kebiasaan yang ini terdapat tiga tahapan, yaitu:²⁷

- (1) Memfokuskan perhatian.
- (2) Mengulang-ulang dan praktik.
- (3) Menunaikan pekerjaan tanpa berfikir atau merasa.

Beberapa tahap inilah yang perlu dilalui untuk menanamkan sebuah kebiasaan. Dimulai dengan usaha sungguh-sungguh untuk melakukan perbuatan yang hendak dijadikan sebuah kebiasaan dan dilanjutkan dengan mengulang-ulang perilaku tersebut sampai tertanam di dalam jiwa. Dan pada akhirnya, selang beberapa waktu jiwa sudah cenderung melakukan perilaku tersebut dengan mudah.

²⁷*Ibid.*, hal. 371.

3. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pengerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²⁸

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁹

Menurut Ibn Miskawaih *akhlak* adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sedangkan menurut Al-Ghazali *akhlak* adalah sesuatu sikap yang

²⁸ “Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I’lam”, dalam buku Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hal. 1.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hal. 1.

mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³⁰ Sementara Ahmad amin mendefinisikan bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutny kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.³¹

Pengertian-pengertian akhlak yang telah dijelaskan di atas nampak tidak saling bertentangan melainkan saling melengkapi antara pendapat satu dengan yang lainnya. Sehingga kita dapat mengetahui lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya; *kedua* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan

³⁰ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

³¹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak...*, hal. 4-5.

mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila; *ketiga* bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan; *keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara; dan *kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.³²

Akhlakul karimah (akhlak terpuji) adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebih, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqamah, berkemauan, berani, sabar, syukur lemah lembut, berharap dan cemas, taqwa, malu, zuhud, tawakal kepada Allah, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih adil.³³

³² Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 128.

³³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 97.

b. Akhlakul Karimah dalam Al-Quran dan As-sunnah

Semua petunjuk yang terkandung di dalam Al-Quran menuntut manusia untuk berakhlak mulia, dan seluruh kandungan Al-Quran tersebut adalah petunjuk dari Allah. Ayat-ayat Al-Quran sangat banyak, di antaranya yaitu:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ﴾³⁴

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” . (An-Nisaa’: 36)³⁴

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang perintah berbuat baik kepada siapa saja, tidak memandang status sosial. Ayat lain yang menjelaskan tentang berbuat baik kepada orang yang beriman kepada Allah SWT, yaitu:

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* , (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 84

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ
إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Al-Baqarah: 177)³⁵

Hadits-hadits yang memerintahkan melakukan perbuatan berakhlak mulia sangat banyak, maka dari itu peneliti akan menyebutkan sebagian saja sebagai contoh dan dalil seperti ayat-ayat Al-Quran yang telah peneliti contohkan sebelumnya. Adapun

³⁵ *Ibid.*, hal. 27.

hadits-hadits yang mengajak untuk berakhlak mulia antara lain, yaitu:

لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآجِشاً وَلَا مُتَفَحِّشاً وَكَأَنَّ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقاً

Artinya: Rasulullah Saw. Tidaklah keji dan tidak pula menjadi keji. Beliau pernah bersabda: “Sungguh termasuk orang-orang yang pilihan di antara kalian adalah orang yang terbaik budi pekertinya. (HR. Bukhari dan Muslim)³⁶

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir (kiamat), maka hendaklah ia berkata yang baik atau hendaklah ia diam. (HR. Bukhari dan Muslim)³⁷

c. Macam-Macam Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tak

³⁶ Achmad Sunarto, *Himpunan Hadits Al Jami'ush Shahih*, (Jakarta Timur: Annur Press, 2005), hal. 199.

³⁷ *Ibid.*, hal. 208.

bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan budi pekerti. Ketiga karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti air udara dan sebagainya. Keempat Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Islam berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia di antaranya yang termasuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak terhadap:

a) Akhlak terhadap diri sendiri

³⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 147.

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui Sunnah Rasulullah SAW. Agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya, dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Setiap orang harus berakhlak dan bersikap:

- (1) Hindarkan minum racun.
- (2) Hindarkan perbuatan yang tidak baik.
- (3) Pelihara kesucian jiwa.
- (4) Pemaaf dan pemohon maaf.
- (5) Sikap sederhana dan jujur.
- (6) Hindarkan perbuatan tercela³⁹

b) Akhlak Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. Selain itu

³⁹ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), hal. 66.

kita berbuat baik kepada saudara kita dan bagi suami istri harus saling hormat menghormati.⁴⁰

c) Akhlak Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. Oleh karena kita perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi: tidak boleh menyiksa atau menyakiti, tidak boleh melampaui hak-hak milik, tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, selalu memberi nasehat, saling tukar hadiah atau pemberian.

d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain di antaranya: menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan, jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.

e) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun yang tidak bernyawa. Pada

⁴⁰ Abuddin Nata., *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 150.

dasarnya akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenangan tetapi mencari keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah sehingga mereka harus dapat bersahabat.

d. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak

1) Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.

Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.⁴¹

Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.⁴²

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar.

Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁴³

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan Agama mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan

⁴¹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), Cet. 1, hal. 8.

⁴² *Ibid.*, hal. 27.

⁴³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 117.

pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

b) Faktor Lingkungan

Adalah suatu keyakinan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa individu tak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini banyak mengandung kebenaran sebab lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu, maka dapat disebut bahwa baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologi, merupakan sumber pengaruh terhadap kepribadian seseorang.⁴⁴

c) Faktor Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara

⁴⁴ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), hal. 61.

kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara modal keduanya merasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁴⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar mengambil makna, dan memperoleh pemahaman sehingga dapat mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 294.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi karena dalam pembiasaan akhlakul karimah harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologi dan juga membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam proses pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber dalam penelitian.⁴⁶ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah direktur Madrasah, kaur pesantren, pamong asrama, musyrifah asrama, dan siswi-siswi program asrama tahfiz dan non tahfiz. Mereka merupakan informan kunci dari penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷ Pada saat observasi, peneliti berusaha untuk berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 114.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 220.

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti mendengar secara seksama, merekam, dan mencatat segala hal yang dikemukakan oleh informan.

Informan yang dimaksud adalah direktur, kaur pesantren, pamong, musyrifah, dan siswi program asrama tahfiz dan non tahfiz. Pertanyaan yang akan diajukan kepada informan berupa hal-hal yang terkait dengan akhlak siswi program asrama tahfiz dan non tahfiz dan bagaimana strategi pembiasaan akhlakul karimahnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi mengenai profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dokumentasi mengenai keadaan objektif asrama yang terdapat program asrama tahfiz dan non tahfiz, Dokumentasi sarana dan prasarana, dokumentasi tata aturan asrama,

dokumentasi kegiatan penelitian, dan dokumentasi pelaksanaan dan hasil dari wawancara.

5. Analisis Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data penulis menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh pamong asrama, ustadzah asrama, dan siswi; *kedua*, triangulasi metode dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 330.

⁴⁹ Mathew B. Miles, dkk, *Analisi Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: Press, 1992), hal. 16.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan kegiatan triangulasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya pemikiran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana proses strategi pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah karya ilmiah. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

1. Bab I

Bab I adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. Bab II

Bab II adalah akan membahas mengenai gambaran umum sekolah dan program asrama tahfiz dan non tahfiz.

3. Bab III

Bab III adalah bab yang berisi tentang hasil penelitian yang berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembiasaan akhlakul karimah, kegiatan pembiasaan akhlakul karimah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfiz dan non tahfiz di Madrasah Mu'allimaat muhammadiyah Yogyakarta.

4. Bab IV

Bab IV adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Komparatif antara Program Asrama Tahfidz dan Non Tahfidz), kesimpulan yang bisa diambil adalah

1. Strategi Pembiasaan Akhlakul Karimah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Strategi yang diterapkan dalam pembiasaan akhlakul karimah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode yaitu:

- a. Metode keteladanan
 - b. Metode Anjuran
 - c. Metode Latihan
 - d. Metode Sanksi
 - e. Metode Pengawasan
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfidz dan non tahfidz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Faktor pendukung dan penghambat pada program asrama tahfidz dan non tahfidz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah berasal dari:

- a. Faktor siswi
 - b. Faktor pendidik
 - c. Faktor lingkungan
 - d. Faktor Orang tua
3. Perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada program asrama tahfidz dan non tahfidz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

- Perbedaan

- a. Metode Keteladanan

Pada program asrama tahfidz, para ustadzah selalu memberikan contoh setiap saat. Selalu berperan aktif memberikan teladan dalam segala bentuk kegiatan. Sedangkan pada program asrama non tahfidz, Para ustadzah memberikan contoh keteladanan dengan baik. Dengan cara pendekatan sebagai alumni agar para siswi tidak sungkan untuk meniru apa yang telah dicontohkan.

- b. Metode Anjuran

Pada program asrama tahfidz dan non tahfidz sama-sama menerapkan tausiah sebagai cara penyampaian nasihat kepada para siswi. Pelaksanaan pada program asrama tahfidz,

tausiah selalu dilakukan para ustadzah setiap selesai shalat berjamaah dan dilakukan secara terus menerus. Sedangkan pada program asrama non tahfidz memberikan tausiah ketika selesai melaksanakan shalat magrib atau terkadang setelah melaksanakan shalat subuh. Prosesnya tidak secara teratur seperti pada program asrama tahfidz.

c. Metode Latihan

Dalam proses latihan yang diterapkan pada program asrama tahfidz, para siswi sangat antusias dalam melaksanakannya. Tanpa harus dengan perintah dan paksaan para siswi melaksanakannya dengan tertib dan teratur. Sedangkan Penerapan pada program asrama non tahfidz, Beberapa siswi masih belum tertib dalam melaksanakan serangkaian kegiatan.

d. Metode Sanksi

Terdapat beberapa tambahan sanksi sesuai kebijakan tiap asrama. Pada program asrama tahfidz buku catatan perkembangan siswi kosong tidak ada catatan khusus. Sedangkan pada program asrama non tahfidz terdapat beberapa catatan pelanggaran.

e. Metode Pengawasan

Pengawasan program asrama tahfidz, para ustadzah selalu mendampingi dan mengawasi setiap hari. Pendampingan

yang kuat merupakan cara yang selalu diterapkan pada program asrama tahfidz. Sedangkan pengawasan yang diterapkan pada program asrama non tahfidz tetap dilaksanakan setiap hari. Namun pendampingan dalam mengawasi tidak sebanyak yang diterapkan pada program asrama tahfidz.

- **Persamaan**

Strategi pembiasaan akhlakul karimah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode yang sama, yaitu: metode keteladanan, metode anjuran, metode latihan, metode sanksi, dan metode pengawasan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang hendak penulis ajukan. Sekedar memberi masukan agar strategi pembiasaan akhlakul karimah dapat berjalan lebih optimal.

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Saran bagi pihak kepesantrenan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu melakukan koordinasi kepada para siswi ketika adanya kebijakan baru terkait dengan peraturan maupun program baru. Sehingga para siswi dapat menyampaikan aspirasinya. Mengadakan tim khusus untuk sering memantau dan mengawasi kondisi dan perkembangan di setiap asrama.

2. Saran bagi pamong dan musyrifah asrama pada program asrama tahfidz untuk terus mempertahankan semangat dalam memberikan teladan dan membimbing para siswi untuk terus membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pamong dan musyrifah program asrama non tahfidz untuk meningkatkan dan mengoptimalkan dalam memberikan teladan dan membimbing para siswi dalam membiasakan akhlakul karimahnya.
3. Saran bagi orang tua harus selalu mendukung dan memberikan kepercayaan yang utuh terhadap segenap pihak Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam membimbing putri-putrinya agar pelaksanaannya berjalan secara optimal
4. Saran bagi para siswi hendaknya harus selalu menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukan dan selalu memupuk motivasi untuk meningkatkan segala hal yang telah tercapai.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik tenaga, pikiran, dan

doa dalam penelitian maupun penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkenan untuk membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjukur Hakim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Abdullah Salim, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat, Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994.
- Achmad Sunarto, Himpunan Hadits Al Jami'ush Shahih, Jakarta Timur: Annur Press, 2005.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, penerjemah: Buatami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aminuddin, dkk., Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *dalam Jurnal Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang*, 2017.
- Anna Khoirunisa , Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Ari Wibowo, Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012
- Azyumardi Azra, dkk., Pengantar Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani dkk., Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dirgantoro, C, Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi, Jakarta: Grasindo, 2001.

- E, Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Khozin, Khazanah Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahfudz Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, Surabaya: Sinar Wijaya, 1986.
- Masnur Muslih, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miles, M.B,dkk, Analisis Data Kualitatif, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: Press, 1992.
- Moleong, L.J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Zein, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: AK Group, 2002.
- Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, Semarang: Gunungjati, 2002.
- Mursi, Muhammad Sa'id, Melahirkan Anak Masya Allah, penerjemah: Muhammad Ali Yahya, Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosda, 2009.
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam I, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sedarmayanti, Manajemen Strategi, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1998.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2012.

Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.

Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012.



INSTRUMEN WAWANCARA

Untuk Direktur Sekolah:

1. Apakah Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki strategi dalam menjalankan program pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi-siswinya?
2. Apa visi, misi, dan tujuan Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya program asrama tahfidz dan non tahfidz Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari:
 - a. Perencanaan
 - b. Metode
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi
5. Adakah buku pedoman tata tertib di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan sanksi hukuman yang di terapkan?
6. Bagaimana kerjasama antara direktur sekolah, kepesantrenan, pamong asrama, dan musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
7. Dalam strategi/program pembiasaan akhlakul karimah, kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, direktur sekolah mempunyai wewenang, tanggung jawab dan peran seperti apa?
8. Pedoman apa yang digunakan direktur sekolah dalam memberikan tanggung jawab yang dibebankan kepada kepesantrenan, pamong asrama dan musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi

siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta? Dan bagaimana solusinya?
10. Apa harapan pihak Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta terhadap strategi pembiasaan akhlakul karimah yang telah diterapkan kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

Untuk Kepesantrenan:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya program asrama tahfidz dan non tahfidz Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah pihak kepesantrenan Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki strategi dalam menjalankan program pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi-siswi asrama tahfidz dan non tahfidz?
3. Bagaimana kepesantrenan merencanakan dan menyusun program strategi pembiasaan akhlakul karimah pada siswi-siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran penerapan startegi pembiasaan/ akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari:
 - a. Perencanaan
 - b. Metode
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi
5. Adakah buku pedoman tata tertib di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Bagaimana kerjasama kepesantrenan terhadap direktur sekolah, pamong asrama, dan musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah

kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

7. Dalam strategi/program pembiasaan akhlakul karimah, kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, pihak kepesantrenan mempunyai wewenang, tanggung jawab, dan peran seperti apa?
8. Pedoman apa yang digunakan kepesantrenan dalam memberikan tanggung jawab yang dibebankan kepada kepesantrenan, pamong asrama dan musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
9. Adakah kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepesantrenan dalam menunjang strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, dan bagaimana proses kegiatan tersebut?
10. Apa hasil yang dicapai dari penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
11. Adakah buku pedoman tata tertib di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan sanksi hukuman yang di terapkan?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta? Dan bagaimana solusinya?
13. Apa harapan pihak kepesantrenan terhadap strategi pembiasaan akhlakul karimah yang telah diterapkan kepada siswi siswi asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

Untuk pamong asrama:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya program asrama tahfidz/non tahfidz Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Apakah pihak pamong asrama program asrama tahfidz/non tahfidz memiliki strategi dalam menjalankan program pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi-siswi asrama tahfidz dan non tahfidz?
3. Bagaimana pamong asrama merencanakan dan menyusun program strategi pembiasaan akhlakul karimah pada siswi-siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran penerapan startegi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari:
 - a. Perencanaan
 - b. Metode
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi
5. Adakah buku pedoman tata tertib di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dan sanksi hukuman yang di terapkan?
6. Bagaimana kerjasama pamong asrama terhadap direktur sekolah, kepesantrenan, dan musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
7. Dalam strategi/program pembiasaan akhlakul karimah, kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, pihak pamong asrama mempunyai wewenang, tanggung jawab, dan peran seperti apa?
8. Pedoman apa yang digunakan pamong asrama dalam memberikan tanggung jawab yang dibebankan kepada musyrifah asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
9. Adakah kegiatan yang dilakukan oleh pamong asrama dalam menunjang strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, dan bagaimana proses kegiatan tersebut?

10. Apa hasil yang dicapai dari penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz /non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
11. Adakah buku pedoman tata tertib di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan sanksi hukuman yang di terapkan?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta? Dan bagaimana solusinya?
13. Apa harapan pihak pamong asrama terhadap strategi pembiasaan akhlakul karimah yang telah diterapkan kepada siswi siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

Untuk musyrifah asrama:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya program asrama tahfidz/non tahfidz Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah pihak musyrifah program asrama tahfidz/non tahfidz memiliki strategi dalam menjalankan program pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi-siswi asrama tahfidz dan non tahfidz?
3. Bagaimana musyrifah asrama merencanakan dan menyusun program strategi pembiasaan akhlakul karimah pada siswi-siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran penerapan startegi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari:
 - a. Perencanaan
 - b. Metode
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi

5. Bagaimana kerjasama musyrifah asrama terhadap direktur sekolah, kepesantrenan, dan pamong asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Dalam strategi/program pembiasaan akhlakul karimah, kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, pihak musyrifah asrama mempunyai wewenang, tanggung jawab, dan peran seperti apa?
7. Pedoman apa yang digunakan musyrifah asrama dalam memberikan tanggung jawab yang dibebankan kepada siswi asrama dalam pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
8. Adakah kegiatan yang dilakukan oleh musyrifah asrama dalam menunjang strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, dan bagaimana proses kegiatan tersebut?
9. Apa hasil yang dicapai dari penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz /non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi siswi program asrama tahfidz/non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta? Dan bagaimana solusinya?
11. Apa harapan pihak musyrifah asrama terhadap strategi pembiasaan akhlakul karimah yang telah diterapkan kepada siswi siswi program asrama tahfidz dan non tahfidz, Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta?

Untuk siswi:

1. Apakah Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan program pembiasaan akhlakul karimah kepada siswi-siswinya?

2. Seperti apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam membiasakan akhlakul karimah itu sendiri?
3. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut?
4. Bagaimana interaksi yang terjadi antara anda dengan musyrifah asrama, pamong asrama, kepesantrenan dan direktur sekolah?
5. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh direktur sekolah, kepesantrenan, pamong asrama, dan musyrifah asrama?
6. Apa hasil yang dicapai yang dirasakan hingga saat ini?
7. Apa saja kendala yang menghambat selama proses kegiatan pembiasaan akhlakul karimah berlangsung?
8. Bagaimana menurut anda, solusi yang tepat dalam menghadapi kendala yang menghambat selama berlangsungnya proses kegiatan pembiasaan akhlakul karimah?
9. Bagaimana masukan dan harapan anda terhadap berlangsungnya proses kegiatan pembiasaan akhlakul karimah ?



CATATAN LAPANGAN I

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu 6 Juli 2019
Waktu : 08.00-09.00 WIB
Lokasi : Depan Ruang Direktur Madrasah
Sumber data : Ustadzah Rena Achsana Putri, S.S

Deskripsi Data:

Informan adalah Wakil Direktur IV (Bidang Pembinaan Asrama), beliau ini adalah perwakilan direktur yang mengurus di bagian pihak kepesantrenan dan mengonsep segala program yang akan dilaksanakan di semua asrama Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta bersama tim yang selalu membantu beliau dalam pelaksanaannya. Saat ditemui, beliau baru saja menyelesaikan mengawasi semua siswi yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Mushola Madrasah.

Dari Hasil Wawancara terungkap, Pembiasaan Akhlak diwujudkan dengan banyaknya kegiatan yang disusun agar diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari para siswi. Baik pada Program Asrama Tahfidz maupun pada Program Asrama Non Tahfidz. Pada setiap program yang disusun, direncanakan secara matang bersama para tim yang memiliki tugas mengurus di setiap program kegiatan yang berbeda. Dengan selalu menggunakan perencanaan yang matang dan evaluasi yang matang pada setiap program.

Dalam setiap program kegiatan asrama yang dirancang selalu memiliki unsur untuk membiasakan akhlakul karimah para siswi. Sehingga memiliki harapan agar semua siswi yang berada pada Program Asrama Tahfidz maupun Program asrama Non Tahfidz terbiasa menerapkan hal-hal yang baik dan terpatri akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Interpretasi:

Penerapan pembiasaan akhlakul karimah dilakukan secara matang melalui perencanaan yang jelas di setiap program yang akan dibuat bersama tim khusus dan selalu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah terlaksana.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin 8 Juli 2019
Waktu : 13.00-12.00 WIB
Lokasi : Mushola Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber data : Ustadzah Maisaroh, M.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Staf Urusan Bimbingan Kehidupan Islami pihak kepesantrenan di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ditemui beliau sedang mengerjakan tugas laporan.

Dari hasil wawancara kepada Ustadzah Maisaroh, Pihak kepesantrenan mengembangkan setiap program kegiatan dengan tujuan agar para siswi memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pihak kepesantrenan mengemas berbagai macam aktivitas dalam membiasakan akhlakul karimah seperti sholat berjamaah di mushola asrama, puasa seninkamis, sholat sunnah, dan melakukan berbagai macam kegiatan yang menunjang akhlak mereka.

Selain itu adanya kerjasama yang baik antara pihak madrasah, pamong asrama dan musyrifah agar segala program yang terlaksana dapat berjalan secara lancar. Sehingga program yang tersusun bukan hanya sekedar tulisan belaka saja, namun adanya implementasi yang baik yang didukung oleh semua pihak yang ada.

Interpretasi:

Penerapan pembiasaan akhlakul karimah dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sesuai tujuan yang baik dan bermanfaat tidak lepas dari kerjasama yang terjalin secara utuh agar program kegiatan dapat terlaksana secara lancar.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin 8 Juli 2019
Waktu : 15.30-16.30 WIB
Lokasi : Asrama Program Tahfidz
Sumber data : Ustadzah Nur

Deskripsi Data:

Informan adalah pamong asrama Program Tahfidz di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan di asrama saat beliau usai melaksanakan shalat berjamaah bersama para siswi.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwasannya sebelum para siswi menghafal Al-Quran hendaknya tertata terlebih dahulu akhlaknya. Dengan membiasakan melakukan perbuatan yang baik sekecil mungkin. Karena percuma jika hanya menghafal saja tanpa adanya implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya membiasakan melakukan segala hal yang baik, peran pendamping asrama sangat dibutuhkan dalam hal mengontrol setiap perkembangan para siswi. Menyuarakan selalu kepada para siswi agar mereka selalu mengingat dan terpatri dalam hidup mereka. Sehingga segala hal yang dikerjakan berasal dari hati para siswi tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Para siswi program asrama tahfidz terbiasa melakukan segala kegiatan dengan baik dan tanpa harus diingatkan terlebih dahulu. Pembiasaan akhlakul karimah sudah berjalan secara konsisten.

Interpretasi:

Pembiasaan akhlak dimulai terlebih dahulu sebelum para siswi menghafalkan Al Quran. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berjalan secara konsisten membentuk kepribadian pada siswi sehingga menjalankan segala sesuatunya dengan kesadaran hati tanpa adanya unsur paksaan.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Ahad 9 Juli 2019
Waktu : 16.00-17.00 WIB
Lokasi : Asrama Program Tahfidz
Sumber data : Ustadzah Hamidah

Deskripsi Data:

Informan adalah musyrifah (pendamping) Program Asrama Tahfidz. Wawancara ini dengan pertama dengan informan dan dilaksanakan di asrama usai Ustadzah kebersamaian para siswi melaksanakan shalat ashar berjamaah.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya dalam membiasakan akhlak pada program asrama tahfidz menggunakan strategi metode keteladanan, anjuran, latihan, hukuman dan pengawasan. Strategi yang diterapkan adalah rangkaian dalam membiasakan akhlakul karimah para siswi. Keteladanan yang dicontohkan dimulai dari kepribadian ustadzah yang harus dipupuk terlebih dahulu agar para siswi dapat mencontohnya sesuai dengan apa yang mereka lihat. Keteladanan yang dicontohkan sangat diterapkan para siswi program asrama tahfidz dalam kehidupan sehari-harinya. Anjuran yang digaungkan setiap hari sangat melekat pada siswi. Latihan membiasakan akhlakul karimah yang selalu dikontrol oleh para Ustadzah setiap harinya, hukuman yang diberikan selalu berpedoman kepada tata tertib yang ada, dan pengawasan yang selalu ada setiap harinya.

Interpretasi:

Menggunakan metode dalam membiasakan akhlakul karimah pada program asrama tahfidz Yaitu metode keteladanan, anjuran, latihan, hukuman dan pembiasaan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : 12 Juli 2019
Waktu : Jumat 16.00- 16.45 WIB
Lokasi : Asrama Program Tahfidz
Sumber data : Zakiyah

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi Program Asrama Tahfidz. Wawancara kali ini dilaksanakan di asrama program tahfidz Saat ditemui, informan sedang melakukan murajaah Al-Quran.

Dari hasil wawancara kepada Zakiyah, mengungkapkan bahwasannya pembiasaan akhlak yang diterapkan di program asrama tahfidz sangat mengagumkan. Selalu memberikan dampak positif yang didapatkan. Pembiasaan kultur yang diterapkan seperti menyapa dan salim kepada siapa saja yang ditemui dengan cara salim yang benar. Terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah bahkan shalat tahajud dan dhuha secara berjamaah dan selalu konsisten dalam melaksanakannya.

Selain itu, dalam menjaga kebersihan benar-benar diperhatikan secara keseluruhan. Piket yang dilaksanakan secara totalitas baik piket secara rutin maupun massal. Tidak berhenti dalam piket saja ketika sudah menyelesaikannya namun adanya pengecekan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan. Sehingga kebersihan dalam asrama maupun luar asrama sangat terjaga secara ketat.

Interpretasi:

1. Kultur pembiasaan yang diterapkan dimulai dari hal-hal kecil.
2. Kegiatan-kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, shalat tahajud dan dhuha berjamaah konsisten dalam pelaksanaannya.
3. Piket rutin dan massal selalu digerakkan dalam rangka menjaga kebersihan secara keseluruhan.

CATATAN LAPANGAN 6

| | |
|--------------|--------------------------|
| Metode | : Wawancara |
| Hari/Tanggal | : Jumat 12 Juli 2019 |
| Waktu | :16. 45- 17. 15 |
| Lokasi | : Asrama Program Tahfidz |
| Sumber data | : Syaima Rihan Fasyir |

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi Program Asrama Tahfidz. Wawancara kali ini dilaksanakan di asrama program tahfidz. Saat ditemui, informan sedang menyelesaikan murajaah bersama teman-temannya.

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa para siswi memiliki rasa semangat yang tinggi untuk terus berlomba-lomba dalam kebaikan. Lingkungan yang selalu mengajak kepada kebaikan membuat kesadaran untuk terus semangat dalam membiasakan akhlakul karimah adalah kunci utama. Selain itu rasa pertemanan dengan adek kelas maupun kakak kelas seperti saudara sendiri sehingga suasana yang terjalin di asrama sangat hangat seperti keluarga. Saling mengingatkan dalam kebaikan dan membantu dalam kesulitan selalu diterapkan dalam asrama.

Pembiasaan akhlakul karimah di asrama terasa ringan karena dikerjakan bersama-sama teman dan mempunyai motivasi dan tujuan yang sama. Sehingga mudah dalam menjalaninya. Membiasakan akhlak yang baik dan menghafalkan Al-Quran sudah menjadi bagian tersendiri dan kesadaran dalam diri sendiri dalam menjalaninya pada Program Asrama Tahfidz ini

Interpretasi:

1. Memiliki satu tujuan dan motivasi dalam lingkup pertemanan pada program asrama tahfidz.
2. Membiasakan akhlak dan menghafalkan Al Quran terasa mudah dan ringan pada program asrama tahfidz.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis 18 Juli 2019
Waktu : 14.00-15.00 WIB
Lokasi : Asrama Program Non Tahfidz
Sumber data : Ustadzah Niswa

Deskripsi Data:

Informan adalah pamong asrama salah satu Program Asrama Non Tahfidz di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ditemui, informan sedang membersihkan ruangan dekat dengan ruang tamu.

Dari hasil wawancara terungkap, para siswi program asrama non tahfidz dibiasakan untuk menghormati para para Ustadzah, teman, dan orang tua yang ditemui. Memberi salam, senyum, sapa, dan sopan santun adalah kebiasaan yang harus dimiliki oleh para siswi. Walaupun untuk membiasakan masih ditemui beberapa siswi yang belum bisa menjalankan pembiasaan yang diterapkan berasal dari kesadaran diri sendiri, masih harus adanya ajakan untuk terbiasa melaksanakannya. Semua hal dikerahkan agar para siswi dapat tertib melaksanakannya dan terbiasa muncul dari kesadaran diri mereka. Jika dengan ajakan belum juga dapat menertibkan para siswi untuk melakukannya, selalu mengingatkan para siswa setiap waktu dan tidak lelah saling mengingatkan.

Interpretasi:

Membiasakan para siswi program asrama non tahfidz menerapkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam kehidupan sehari-hari. Selalu mengajak dan mengingatkan para siswi yang lengah dalam menjalani.

CATATAN LAPANGAN 8

| | |
|--------------|------------------------------|
| Metode | : Wawancara |
| Hari/Tanggal | : Jumat 19 Juli 019 |
| Waktu | : 15.30-16.30 WIB |
| Lokasi | : Asrama Program Non Tahfidz |
| Sumber data | : Ustadzah Alif |

Deskripsi Data:

Informan adalah musyrifah (Pendamping) salah satu Program Asrama Non Tahfidz di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ditemui, informan sedang menyelesaikan tugas.

Dari hasil wawancara terungkap, keteladanan yang diberikan oleh Ustadzah pada program asrama tahfidz dengan menggunakan pendekatan sebagai alumni. Sehingga Ustadzah mencontohkan dan mengajak para siswi untuk terbuka dan saling mengingatkan satu sama lain. Bukan hanya Ustadzah yang selalu mengingatkan kepada siswi jika ada yang lalai dalam melaksanakan suatu kegiatan, namun Ustadzah meminta para siswi untuk mengingatkan Ustadzah jika menemui kesalahan yang ada pada dirinya. Hal ini diterapkan agar para siswi dapat menyerap dan melakukan pembiasaan akhlakul di asrama dengan hati yang senang dan tidak adanya unsur terpaksa yang muncul dalam diri mereka.

Selain keteladanan, Ustadzah selalu memberikan ruang terbuka kepada para siswi untuk menyampaikan segala keluhan baik masalah pribadi maupun yang terjadi di asrama. Dengan tujuan agar para siswi dalam membiasakan akhlakul karimah dapat menjalaninya dengan nyaman,

Interpretasi:

1. Memberikan keteladanan dengan menggunakan pendekatan sebagai alumni.
2. Memberikan ruang terbuka kepada para siswi untuk menyampaikan aspirasi.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu 20 Juli 2019
Waktu : 16.00-16.45 WIB
Lokasi : Asrama Program Non Tahfidz
Sumber data : Ayu Larasati

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi Program Asrama Non Tahfidz. Wawancara kali ini dilaksanakan di salah satu asrama Program Asrama Non Tahfidz. Saat ditemui, informan sedang istirahat pulang dari sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap, pembiasaan akhlak yang dijalani kadang terasa berat jika teman-teman dalam lingkungan tidak serentak melakukan semua secara bersama-sama. Sehingga untuk menjalaninya terkadang ada rasa malas menghampiri. Kurangnya tujuan dan motivasi yang dimiliki oleh semua kalangan teman-teman menjadikan semangat yang berkurang dalam membiasakan akhlak.

Menanamkan pada diri sendiri untuk terus memiliki rasa semangat dan meningkatkan kualitas dalam membiasakan akhlakul karimah. Karena dalam hal membiasakan pada diri sendiri, harus dimulai dari mendorong diri sendiri untuk tangguh dalam berproses.

Interpretasi:

1. Kurangnya motivasi dan tujuan yang sama-sama dalam lingkup pertemanan pada program asrama non tahfidz.
2. Motivasi yang harus ditimbulkan dan didorong oleh diri sendiri.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu 20 Juli 2019
Waktu : 16.45-17.15 WIB
Lokasi : Asrama Program Non Tahfidz
Sumber data : Zulfa Hilmia

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi Program Asrama Non Tahfidz. Wawancara kali ini dilaksanakan di salah satu asrama Program Asrama Non Tahfidz. Saat ditemui, informan sedang istirahat pulang dari sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya dalam melaksanakan piket rutin di asrama masih sering harus mendapatkan perintah dari Ustadzah dan belum menjadi bagian dari kesadaran diri sendiri. Masih lebih peduli dan mementingkan kebersihan pribadi dan kamar karena yang lebih sering ditempati. Jika membersihkan keliling asrama tanpa harus diingatkan terlebih dahulu masih sering melalaikan.

Selain piket rutin, untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan kebersihan tempat sampah setiap waktu masih sedikit rasa kepedulian yang muncul dari diri teman-teman. Sehingga menyebabkan ruangan asrama dan sekitarnya belum bisa dikatakan bersih setiap waktu.

Interpretasi:

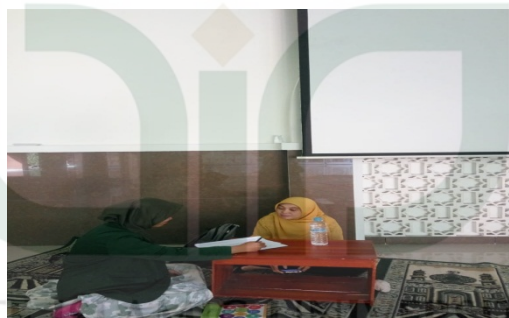
1. Masih kurangnya kesadaran diri untuk mengerjakan piket rutin di asrama.
2. Masih kurangnya rasa peduli dalam menjaga kebersihan asrama.



Wawancara dengan Wakil direktur IV



Wawancara dengan pamong asrama program non tahfidz



Wawancara dengan salah satu pihak kepesantrenan



Wawancara dengan musyrifah asrama program tahfidz



Wawancara dengan salah satu siswi program asrama tahfidz



Wawancara dengan salah satu siswi program asrama non tahfidz



Para siswi programa asrama tahfidz shalat berjamaah



Para siswi program asrama tahfidz membacakan hafalan surat Al-Mulk



Para siswi program asrama tahfidz melakukan murajaah hafalan



Para siswi program asrama tahfidz satu persatu menyetorkan hafalan



Salah satu siswi program asrama tahfidz melaksanakan piket

Pembelajaran tahsin pada program asrama non tahfidz

Tadarus Al Quran pada program asrama non tahfidz



Para siswi program asrama non tahfidz shalat berjamaah



Lingkungan asrama program tahfidz

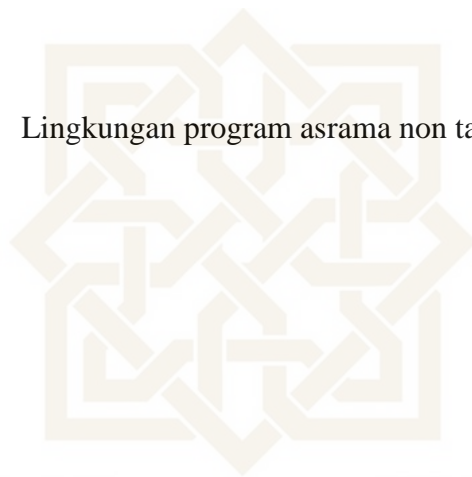


Lingkungan asrama program tahfidz



Lingkungan asrama program tahfidz

Lingkungan program asrama non tahfidz



Lingkungan program asrama non tahfidz



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lingkungan program asrama non tahfidz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

Tempat, Tanggal lahir: Gunungkidul, 19 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jatirejo RT 07/RW 21 Sendangadi Mlati Sleman
Yogyakarta

Telepon : 082138547110

Email : Mufydatush88@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Ikhlas (2001-2002)
2. SDN Nglempung (2002-2008)
3. MTs Mu'allimaat Muhammadiyah (2008-2011)
4. MA Mu'allimaat Muhammadiyah (2011-2014)

Pengalaman organisasi:

1. Sekbid Kader Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2016-2017
2. Sekbid Kewirausahaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018-sekarang